

**PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI  
KELUARGA MISKIN DALAM MENINGKATKAN  
PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA HUMENE  
KECAMATAN GUNUNGSITOLI IDANOI  
KOTA GUNUNGSITOLI**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**FITRI YANNA ZEGA**

**1303090044**

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2017**

## PERNYATAAN



Dengan ini saya, **FITRI YANNA ZEGA**, NPM : 1303090044 menyatakan dengan sungguh – sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang–undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, memplagiat atau menjiplak serta mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjananaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjananaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 22 April 2017

**FITRI YANNA ZEGA**

## BERITA ACARA PENGESAHAN



Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama : **FITRI YANNA ZEGA**  
N P M : 1303090044  
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Pada hari, tanggal : Sabtu, 22 April 2017  
Waktu : Pukul 09.00 s/d 17.00 Wib

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. Arifin Saleh, M.SP (.....)  
PENGUJI II : Drs. Abdul Jalal Batubara, M.AP (.....)  
PENGUJI III : Dr. H. Azamris Chanra, M.AP (.....)  
PENGUJI IV : Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

**Drs. TASRIF SYAM, M.Si**

**Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI



Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama : **FITRI YANNA ZEGA**

N P M : 1303090044

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Judul Skripsi : Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.

Medan, 22 April 2017

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

**Dr. H. Azamris Chanra, M.AP**

**Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP**

DISETUJUI OLEH  
KETUA JURUSAN,

**Dr. Arifin Saleh, M.SP**

Dekan,

**Drs. TASRIF SYAM, M.Si**

## **ABSTRAK**

### **Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli**

**FITRI YANNA ZEGA**  
**1303090044**

Penelitian ini berjudul pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Humene, hal yang melatar belakangi memilih judul ini dikarenakan Desa Humene terbelang masyarakat kurang sejahtera yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian nelayan. Desa Humene merupakan daerah pinggiran pantai dan berpenduduk mayoritas beragama islam, Desa Humene juga penerima manfaat dari pemerintah salah satunya dari Kementrian Sosial pada Program Keluarga Harapan – Kelompok Usaha Bersama (KUBE) melalui Dinas Sosial yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan sesuai dengan potensi masing-masing keluarga miskin.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan keberadaan program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat desa bagi keluarga miskin.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu menyajikan suatu gambaran dari suatu keadaan, latar belakang sosial serta hubungan sosial (Neuman:2006). Informan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari kelompok usaha bersama, pendamping dan kepala desa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian tentang keberadaan kelompok usaha bersama bahwa benar telah terbentuknya kelompok usaha bersama pada tahun 2015, namun saat ini usaha yang dilakukan memiliki kendala yang menghambat perkembangan usaha. Modal yang diberikan tidak mencukupi jika usaha terus dijalankan, sedangkan hasil yang didapat hanya mampu memenuhi biaya lauk pauk sehari-harinya. Salah satu kelompok telah berganti usaha yakni simpan pinjam yang pada awalnya bertani dikarenakan gagalnya bertani. Hal ini dapat disimpulkan berdasarkan kondisi nyata dilapangan.

**Kata Kunci** : Pelayanan kesejahteraan sosial, keluarga miskin, pembangunan masyarakat desa

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala Puji dan Syukur hanya kepda Allah Azza Wa Jalla yang berkuasa atas aktivitas segala makhluk dengan Kekuatan dan Kehendak-Nya semua bergerak dan diam, semua hidup dan mati. Tiada Tuhan yang berhak di sembah selain Allah SWT dengan memberikan rahmat, hidayah dan keridhoan kepada penulis dalam penyusunan Karya Tulis Ilmiah sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan yang membawa kita semua dari alam kebodohan hingga alam kepintaran seperti saat ini yang dirasakan sekarang ini.

Skripsi ini berjudul “Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi”. Dalam penulisan Skripsi ini, dengan segala kemampuan yang ada, masih banyak terdapat kekurangan dan mungkin masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang sifatnya mengarah kepada penyempurnaan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Terwujudnya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil serta bantuan dan kerjasama berbagai pihak, khususnya dosen pembimbing. Berkaitan dengan hal tersebut, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak dan sebesar-besarnya kepada Dr. H. Azamris Chanra, M.AP yang telah banyak membantu dan meluangkan waktu sibuknya dalam mmberikan bimbingan penulis secara intensif dan sabar sehingga dapat membantu pengembangan kajian penanganan kemiskinan.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan rasa terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Orangtua tercinta, Ibunda Siti Dasma Laoli yang memberikan doa tulus dan semangat kepada penulis, Ayahanda Alm. Syamsudin Zega yang menguatkan penulis untuk berjuang dalam pendidikan dan merupakan ini hadiah kepada Ayahanda.
2. Keluarga kecil yang paling dicintai karena mereka penulis semakin terdorong untuk berjuang dan membantu penulis dalam material yakni Kakak Sulung Lisdayanti Zega, Kak Nisvisyam, Bang Azwar, Bang Ansar yang memberi semangat kepada penulis, Bang Boy, Kak Nikmat, Bang Darwin, Bang Dede dan adik tersayang penulis Lestari Ayu Zega
3. Abang Ipar Jhoni Panyalai yang selalu menyemangati, menasehati dan membantu dalam segi material kepada penulis.
4. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara beserta jajarannya

5. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si dan Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Dekan dan Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Arifin Saleh, M.SP selaku Ketua Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera utara yang memberikan motivasi serta nasehat kepada penulis.
7. Bapak Dr. H. Azamris Chanra, M.AP selaku pembimbing I yang telah membimbing penulis untuk menyusun skripsi serta meluangkan waktu.
8. Ibu Dra. Hj. Yurisna Tanjung, M.AP selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu, membimbing penulis serta motivator penulis.
9. Dosen – dosen IKS FISIP UMSU Bapak Drs. Abdul Jalal Batubara, M.AP, Drs. Effendi Agus, M.Si, Dr. Mohd. Yusri Isfa, M.Si, H. Mujahiddin, S.Sos, M.SP yang memberikan pengetahuan kepada penulis untuk kelengkapan skripsi.
10. Bapak Dedy Mansyur Gea selaku Kepala Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
11. Bapak Drs. Hardy Telambanua selaku Kepala Dinas Sosial Kota Gunungsitoli beserta staf yang telah memberikan izin penelitian dan data berdasarkan kebutuhan penulis.



12. Bapak Meiman Larosa Selaku Koordinator Program Keluarga Harapan sekaligus pendamping Kelompok Usaha Bersama di Desa Humene yang membimbing penulis dan memberikan data serta dokumentasi berdasarkan kebutuhan penulis.
13. Bapak Muhammad Fitri, Bapak Affan Al Kudus, Bapak Adnan Syam Zega, Bapak Supri Polem yang membantu penulis dalam pembiayaan perkuliahan sehingga penulis dapat mencapai jenjang yang jauh saat ini.
14. Ibu Malida Putri, S.Sos, M. Kessos dan Kakak Nana, S.Sos yang membantu penulis dalam kelengkapan skripsi serta memberikan motivasi kepada penulis.
15. Abang dan kakak Sakti Peksos yakni bang Restu Harefa dan Kak Nani yang memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan mempermudah administrasi di Dinas Sosial Kota Gunungsitoli.
16. Ibu-ibu Kelompok Usaha Bersama Desa Humene yang membantu penulis dalam kelengkapan data penelitian serta memberikan rasa kebahagiaan kepada penulis dikarenakan respon dan partisipasi yang baik kepada penulis.
17. Keponakan tersayang Monika, Sheila, Aldo, Fadly, Ilham dan Putra yang merupakan pendorong dan penyemangat untuk penulis.
18. Citra Ardila Laoli, Ainun Nazlah Lubis, Khasyiah Ziliwu, Desy Rahmayanti, Mia Anggraini, Mirna Jayustin Tanjung, Ades Nianti Mendrofa, Clara Novita yang membantu dalam penyusunan skripsi,

membantu penulis dalam material dan memberikan semangat kepada penulis.

19. Hafiz Ihsan Lubis, Muhammad Azmi, Lucky Priyadi Ginting dan Azhari Nasutioan yang mendukung, menyemangati Penulis merupakan Sahabat tercinta Penulis.
20. Keluarga Besar Persatuan Mahasiswa Islam Nias – Medan baik Alumni dan Senior abangda Risky Syahbana, S.H, Najib Fahmi, Irfan Hamdani, S.H, Zul Indrawansyah, S.H, Pengurus Stambuk 2013 adalah Ariful Hakim, Filzah Rayhana, Ratih Delima Sari, Multazam Putra serta adik adik pengurus periode 2016-2017 yakni Abdul Majid Karim selaku Ketua Umum, Farid Arby selaku Wakil Ketum, Rizka Harefa selaku Sekretaris Umum, Rivaldi Yahya selaku wakil sekum, Elviyanti, Indrianti Putri, Riky Milza, Adrian Dirga dan pengurus lainnya yang menyemangati penulis dalam menyusun skripsi.
21. Teman-teman seperjuangan Indah Juwita, Nirmala Sari, Ayu Pratiwi, Amalia Syakinah Lubis, Rosyina Yuken Ilarika, Nicha Cahyani, Nisa Brahmana, Liana Tivani, Indah Maudy, Ayu Cahyati, Ira Hariyanti, Ramadani Syafitri, Chairunnisa Nasution serta seluruh Teman-teman Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fisip UMSU stambuk 2013, 2014, 2015, dan 2016.
22. Kepala Markas, Staf dan Kru Ambulance PMI Kota Medan Kak Zulham yang memberikan pengetahuan kepada Penulis, Kak Lasek,

Kak Hendra, Kak Ria, Kak Leo, Kak Adi, Kak Ewin, Kak Rahma yang menyemangati penulis.

23. KSR Unit Markas, KSR Unit Unimed, KSR Unit Stikes Haji, KSR UIN-SU, KSR ITM serta teman teman seperjuangan pelatihan Fasilitator PMR Tahun 2017 Kak Putri, Zahra, Inong, Nurulfa, Eka Sagita, Maulida, Sofi, Annisa yang mendukung, memberikan semangat kepada penulis.

24. Adik-adik kesayangan Penulis PMR 064 PAB 6 Helvetia, PMR 009 SMA N. 1 Medan yang menyemangati penulis.

25. Bang Ahmad Alvian Zebua, Bang Muhammad Fazryn Arnur, S.T, Bang Black, Kak Leni, Kak Miranda Armaini, Kak Sari, Bang Wahyu yang menyemangati penulis.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak yang tak ternilai harganya, penulis mengucapkan banyak terimakasih yang tulus dan sebesar-besarnya, semoga ALLAH Azzaa Wa Jalla melimpahkan rahmat dan karunianya serta membalas segala budi baik yang diberikan kepada penulis. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, 22 April 2017

**FITRI YANNA ZEGA**

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penelitian .....	8
<b>BAB II : URAIAN TEORITIS</b>	
A. Pengertian Pelayanan Kesajahteraan Sosial.....	10
B. Pengertian Keluarga Miskin.....	14
C. Jenis - Jenis Kemiskinan .....	21
D. Program Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan .....	22
E. Program Keluarga Harapan – Kelompok Usaha Bersama.....	24
F. Pengertian Pembangunan Masyarakat Desa .....	28

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	32
B. Kerangka Konsep .....	32
C. Defenisi Konsep .....	33
D. Kategorisasi.....	37
E. Informan atau Narasumber .....	37
F. Teknik Pengumpulan Data .....	38
G. Teknik Analisis Data .....	40
H. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	42
B. Pembahasan.....	59

### **BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

A. Simpulan.....	61
B. Saran.....	62

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>64</b>
-----------------------------	-----------

### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian .....	45
Tabel 4.2 : Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan .....	46
Tabel 4.3 : Jumlah Sarana Pendidikan Desa Humene .....	47
Tabel 4.4 : Jumlah Sarana Ibadah Desa Humene .....	48
Tabel 4.5 : Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Desa Humene .....	50
Tabel 4.6 : Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Sentosa Desa Humene .....	52
Tabel 4.7 : Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Makmur Desa Humene .....	54

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 :Kerangka Konsep.....	33
Gambar 4.1 : Struktur Perangkat Desa Humene .....	49

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai penduduk yang sangat banyak maka perlu peningkatan pembangunan untuk menopang kesejahteraan penduduknya. Sesuai dengan Pasal 33 Undang-Undang Dasar 1945 ialah sebagai dasar untuk mewujudkan keadilan, kesejahteraan dan kemakmuran rakyat melalui peranan dan keberpihakan negara dalam meningkatkan taraf hidup rakyat yang saling bersinergi dalam proses pembangunan, termasuk di bidang kesejahteraan sosial.

Akan tetapi, melihat pada zaman sekarang ini sebagian masyarakat berada dalam lingkaran kemiskinan maka perlu kebijakan dan program untuk menunjang masyarakat agar sejahtera dari segi sosialnya. Berdasarkan Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 34, “anak terlantar dan fakir miskin dipelihara oleh Negara”. Artinya pemerintah mempunyai tanggung jawab terhadap permasalahan fakir miskin atau kemiskinan di Negeri ini.

Terkait dengan hal tersebut, maka dalam Undang-Undang No. 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial yang menyatakan bahwa Pemerintah Daerah turut ambil bagian dan bertanggung jawab dalam upaya pengentasan kemiskinan (Pasal 27), berikutnya Pasal 20 mengatakan bahwa, penanggulangan kemiskinan ditujukan untuk :



1. Untuk meningkatkan kapasitas dan mengembangkan kemampuan dasar serta kemampuan berusaha masyarakat miskin;
2. Memperkuat peran masyarakat miskin dalam pengambilan kebijakan publik yang menjamin penghargaan, perlindungan dan pemenuhan hak-hak dasar;
3. Mewujudkan kondisi dan lingkungan ekonomi, politik dan sosial yang memungkinkan masyarakat miskin dapat memperoleh kesempatan seluas-luasnya dalam pemenuhan hak-hak dasar dan peningkatan taraf hidup secara berkelanjutan; dan Memberikan rasa aman bagi kelompok masyarakat miskin dan rentan.

Jebakan kemiskinan yang membelenggu penduduk miskin sebagai akar segala ketakberdayaan telah menggugah perhatian masyarakat dunia, sehingga isu kemiskinan menjadi salah satu isu sentral dalam Millenium Development Goals (MDGs). Kemiskinan diyakini sebagai akar permasalahan hilangnya martabat manusia, hilangnya keadilan, belum terciptanya masyarakat madani, tidak berjalannya demokrasi, dan terjadinya degradasi lingkungan (Faturochman, dkk).

Secara umum, kemiskinan adalah kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasar dan kebutuhan dasar untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak dan bermartabat.

Badan Pusat Statistik (BPS) mengukur garis kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic need

approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran yang digambarkan dengan Garis Kemiskinan (GK).

Artinya Garis Kemiskinan adalah standar jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan makanan (setara dengan 2.100 kalori perkapita perhari) dan kebutuhan pokok non makanan. Data BPS publikasi terakhir september tahun 2015 menunjukkan garis kemiskinan (perkapita/perbulan) untuk tingkat nasional sebesar Rp. 344.809, Sumatera Utara Rp. 366.137, dan Kota Gunungsitoli Rp. 293.802.

Data diatas sebagai contoh jika seorang penduduk Kota Gunungsitoli tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar (makanan dan non makanan) sebesar Rp. 289.428 dalam satu bulan, maka orang tersebut tergolong berada di bawah garis kemiskinan atau orang miskin.

Kota Gunungsitoli berdiri berdasarkan amanat Undang-Undang No. 47 tahun 2008 terdiri dari 6 kecamatan, 98 desa dan 3 kelurahan, dengan luas wilayah 469,36 km<sup>2</sup> (0,38 % dari luas Provinsi Sumut) terdiri dari 27 % wilayah terletak di sekitar pesisir dan 73 % di daerah perbukitan. Menurut publikasi terakhir Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2015, jumlah penduduk Kota Gunungsitoli sebanyak 135.995 jiwa dan Jumlah penduduk Kecamatan Idanoi Tahun 2015 sebanyak 23.147 jiwa serta jumlah penduduk di Desa Humene sebanyak 405 Jiwa.

Jumlah penduduk miskin Kota Gunungsitoli pada tahun 2010 sebanyak (33,87 %), tahun 2011 (32,12 %), dan tahun 2012 (30,84 %), tahun 2013 (30,94%), Tahun 2014 (27,63%), Tahun 2015 (25,24%) . Jumlah ini mengalami penurunan dari tahun ke tahun, namun tidak menunjukkan angka yang signifikan.

Pertumbuhan penduduk di Kota Gunungsitoli selain disebabkan oleh angka kelahiran, juga disebabkan oleh bertambahnya perpindahan penduduk dari luar Kota Gunungsitoli sebagai kontributor terbesar, terutama masyarakat urban yang mengadu nasib di Gunungsitoli, yang pada akhirnya menimbulkan fenomena kaum miskin kota.

Berdasarkan hal tersebut, maka dibutuhkan peran yang lebih maksimal dari Negara melalui pemerintah daerah untuk dapat membuat berbagai kebijakan yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat, sehingga dapat mengurangi tingkat kemiskinan masyarakat.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan perwujudan dari upaya mencapai tujuan bangsa yang diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Sila kelima Pancasila menyatakan bahwa keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan negara untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan Bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial.

Adapun Penanggulangan kemiskinan berdasarkan Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 50 /PEGHUK/2002 tentang penanggulangan kemiskinan. Penanggulangan Kemiskinan merupakan kebijakan, program dan kegiatan yang dilakukan terhadap orang, keluarga, kelompok dan masyarakat yang tidak mempunyai sumber mata pencaharian, tetapi tidak dapat memenuhi kebutuhan yang layak bagi kemanusiaan.

Penanggulangan Kemiskinan yang dilakukan oleh Menteri Sosial yakni melalui program-program sosial yang merupakan kemiskinan salah satu bagian dari peyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS) dengan pelayanan kesejahteraan sosial seperti Biaya Langsung Tunai (BLT), Bantuan Siswa Miskin (BSM), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Kesejahteraan Sosial (KKS), Beras Miskin (Raskin), Program Keluarga Harapan-Kelompok Usaha Bersama (PKH-KUBE), dan Rumah Layak Huni yang bertujuan untuk meningkatkan taraf kehidupan keluarga miskin.

Program Pelayanan Sosial diatas telah dimiliki salah satu Desa Humene di Kecamatan Gunungsitoli Idanoi yang menunjang pembangunan masyarakat desa. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin, peneliti tertarik pada Program Keluarga Harapan yakni Program Kelompok Usaha Bersama.

Program ini merupakan turunan dari program yang dicanangkan oleh pemerintah pusat dalam hal ini Kementerian Sosial. Kementerian Sosial melakukan kegiatan-kegiatan terobosan dalam membantu percepatan pengentasan kemiskinan melalui Kelompok Usaha Bersama (KUBE) dengan

Usaha Ekonomi Produktif sesuai dengan potensi masing-masing masyarakat miskin. Untuk itu, Kementerian Sosial meluncurkan Program Keluarga Harapan (PKH) Salah satu programnya adalah Program KUBE melalui Bantuan Langsung.

Penanganan kemiskinan dengan pendekatan optimalisasi potensi ekonomi produktif keluarga miskin yang dilakukan pemerintah Kota Gunungsitoli dalam bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga miskin melalui kelompok usaha bersama atau usaha produktif.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE, keluarga miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang serta dapat meningkatkan dan mengembangkan usahanya untuk peningkatan pendapatan.

Kelompok Usaha Bersama bagi keluarga miskin dapat mendukung peningkatan pembangunan masyarakat desa salah satunya adalah Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi. Desa Humene adalah desa berpenduduk mayoritas Muslim. Terletak di pinggir pantai sebelah selatan Kota Gunungsitoli, Pulau Nias, Sumatera Utara dan masih dalam wilayah Kota Gunungsitoli.

Desa Humene masuk dalam wilayah Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, sebuah Kecamatan yang baru dimekarkan, yang sebelumnya masuk dalam wilayah Kecamatan Gido. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian

sebagai nelayan, sebagian kecil yang bekerja di Instansi Pemerintah, Guru, Pedagang dan Wiraswasta. Taraf perekonomianpun terbilang kurang sejahtera karena hanya mengandalkan laut tanpa memiliki pekerjaan sampingan, dan para wanitanya cenderung berstatus ibu rumah tangga.

Berdasarkan uraian di atas, baik secara empirik fenomena yang terjadi maupun secara konseptual, penanggulangan dan pemberdayaan masyarakat miskin melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga diperlukan sinergitas antar mereka. Sinergitas atau keterpaduan di antara stakeholder baik dari perumusan kebijakan maupun implementasi kebijakan. Maka Judul Penelitian ini adalah **“Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli.**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka pokok permasalahan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui “Bagaimana Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Keluarga Miskin Dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi Kota Gunungsitoli?”

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam hal ini, peneliti membatasi masalah khusus pada Program Keluarga harapan yakni Kelompok Usaha Bersama.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mendeskripsikan keberadaan Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan di Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi dalam upaya meningkatkan pembangunan masyarakat desa bagi keluarga miskin.
2. Mengetahui efektivitas Kelompok Usaha Bersama yang merupakan pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin di Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Dilihat dari dimensi teoritis, penelitian ini bermanfaat sebagai referensi yang dapat menunjang untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk memperkaya khasanah ilmu di bidang Kesejahteraan Sosial dan sebagai bahan masukan atau referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Gunungsitoli pada umumnya dan Pemerintah Desa Humene pada khususnya dalam melaksanakan berbagai kebijakan yang terkait dengan pembangunan masyarakat desa.

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

Sistematika dalam penulisan Proposal Skripsi ini adalah :

### **1. BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **2. BAB II : URAIAN TEORITIS**

Bab ini berisikan tentang pengertian pelayanan kesejahteraan sosial, pengertian keluarga miskin, Jenis – jenis kemiskinan, program pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan, program keluarga harapan – kelompok usaha bersama dan pengertian pembangunan masyarakat desa.

### **3. BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, kerangka konsep, defenisi konsep, kategorisasi, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi dan waktu penelitian.

### **4. BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan hasil penelitian tentang penyajian data, wawancara, dan pembahasan penelitian.

### **5. BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan simpulan dan saran.



## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

##### **1. Kesejahteraan Sosial**

Kesejahteraan sosial sebagai suatu kondisi dapat terlihat dalam rumusan Undang-undang Republik Indonesia nomor 11 tahun 2009 tentang ketentuan-ketentuan pokok Kesejahteraan Sosial Pasal 2 Ayat 1 : “kesejahteraan sosial adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial materil maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir dan batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha pemenuhan kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah, sosial yang sebaik-baiknya bagi diri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila”.

Harold L. Wilensky dan Charles dalam Sugeng Pujileksono mendefinisikan kesejahteraan sosial sebagai suatu sistem yang terorganisir daripada usaha-usaha pelayanan sosial dan lembaga - lembaga sosial, untuk membantu individu - individu dan kelompok - kelompok dalam mencapai tingkat hidup serta kesehatan yang memuaskan. Kesejahteraan sosial adalah mencakup berbagai tindakan yang dilakukan manusia untuk mencapai tingkat kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Merujuk pada Spicker, Midgley, Tracy dan Livermore, Thompson, dan Suharto dalam Pipit Febrianti pengertian kesejahteraan sedikitnya mengandung empat makna, terdiri dari :

- a. Sebagai kondisi sejahtera (well-being). Pengertian ini biasanya menunjuk pada istilah kesejahteraan sosial (social welfare) sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material dan non-material.
- b. Sebagai pelayanan sosial. Di Inggris, Australia dan Selandia Baru, pelayanan sosial umumnya mencakup lima bentuk, yakni jaminan sosial (social security), pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan dan pelayanan sosial personal (personal social services).
- c. Sebagai tunjangan sosial yang, diberikan kepada orang miskin karena sebagian besar penerima welfare adalah orang-orang miskin, cacat, penganggur, keadaan ini kemudian menimbulkan konotasi negatif pada istilah kesejahteraan, seperti kemiskinan, kemalasan, ketergantungan, yang sebenarnya lebih tepat disebut “social illfare” ketimbang “social welfare”.
- d. Sebagai proses atau usaha terencana yang dilakukan oleh perorangan, lembaga - lembaga sosial, masyarakat maupun badan-badan pemerintah untuk meningkatkan kualitas kehidupan (pengertian pertama) melalui pemberian pelayanan sosial (pengertian ke dua) dan tunjangan sosial (pengertian ketiga).

Menurut Gertrude Wilson dalam Sugeng Pujileksono kesejahteraan sosial adalah usaha yang terorganisir dari semua untuk semua. Definisi semacam ini menunjukkan bahwa usaha - usaha untuk mencapai kesejahteraan sosial itu adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan terorganisir dengan melihat unsur-unsur atau potensi-potensi yang ada di masyarakat.

Kesejahteraan sosial sebagai suatu aktivitas biasanya disebut sebagai Usaha kesejahteraan sosial (UKS), di Indonesia dikenal dengan Pembangunan Kesejahteraan sosial (PKS) yaitu usaha yang terencana dan melembaga yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan manusia, mencegah dan mengatasi masalah sosial serta memperkuat institusi – institusi sosial.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan sosial adalah pelayanan sosial yang ditunjukkan kepada warga negara (khususnya warga miskin) melalui usaha kesejahteraan sosial dengan melihat potensi yang ada pada masyarakat.

## **2. Pelayanan Kesejahteraan Sosial**

Pelayanan Kesejahteraan Sosial adalah serangkaian kegiatan pelayanan yang ditunjukkan untuk membantu individu, keluarga, kelompok, organisasi dan masyarakat yang membutuhkan atau mengalami permasalahan sosial, baik yang bersifat pencegahan, perlindungan, pemberdayaan, pelayanan dan rehabilitasi sosial maupun pengembangan guna mengatasi

permasalahan yang dihadapi dan atau memenuhi kebutuhan secara memadai, sehingga mereka mampu melakukan fungsi sosial.

Menurut Alfred J. Khan dalam Pipit Febrianti (2014: 33) pelayanan-pelayanan yang diberikan oleh lembaga kesejahteraan sosial disebut dengan “pelayanan kesejahteraan sosial”. Di Negara-negara berkembang tertentu, pelayanan kesejahteraan sosial dimaksudkan sebagai pelayanan yang difokuskan pada bantuan untuk perorangan atau keluarga yang mengalami masalah penyesuaian diri dan pelaksanaan fungsi sosial, atau ketelantaran.

Di Negara lainnya digunakan istilah “pelayanan sosial” untuk mencakup apa yang terkandung dalam pengertian pelayanan kesejahteraan sosial di atas ditambah dengan :

- a. Bantuan sosial, yaitu dengan ditekankan pada pemberian bantuan uang dan atau barang.
- b. Program-program kesehatan yang tidak tercakup oleh program yang dikembangkan oleh swasta.
- c. Pendidikan
- d. Perumahan rakyat
- e. Program-program ketenagakerjaan
- f. Fasilitas Umum

Secara ideologis, pelayanan kesejahteraan sosial didasari keyakinan bahwa tindakan sosial dan pengorganisasian sosial merupakan suatu wujud nyata dari kebijakan sosial sebagai representasi kehendak publik dalam mempromosikan kesejahteraan warga Negara.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelayanan kesejahteraan sosial suatu kegiatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah yang dialami individu, kelompok, keluarga, dan komunitas agar mereka memiliki harga diri dan kepercayaan sehingga mampu menjalankan fungsi sosial dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

## **B. Pengertian Keluarga Miskin**

Berbicara tentang kemiskinan berarti berbicara tentang harkat dan martabat manusia. Jika ditinjau dari pihak yang mempersoalkan dan mencoba mencari solusi atas masalah kemiskinan, dapat dikemukakan bahwa kemiskinan merupakan masalah pribadi, keluarga, masyarakat, negara, bahkan dunia. Demikian halnya dengan negara, baik ditingkat pusat maupun daerah, melalui berbagai kementerian, dinas maupun badan memiliki berbagai program penanggulangan masalah kemiskinan.

Kemiskinan identik dengan suatu penyakit. Oleh karena itu langkah pertama penanggulangan masalah kemiskinan adalah memahami kemiskinan sebagai suatu masalah. Masalah kemiskinan dipandang dalam dua aspek yakni sebagai suatu kondisi dan sebagai suatu proses. Dipandang dari kemiskinan sebagai suatu kondisi adalah suatu fakta dimana seseorang atau sekelompok orang hidup dibawah atau lebih rendah dari kondisi hidup layak sebagai manusia disebabkan ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Sementara kemiskinan sebagai suatu proses adalah proses menurunnya daya dukung terhadap hidup seseorang atau sekelompok orang sehingga pada gilirannya ia atau kelompok tersebut tidak mampu memenuhi kebutuhan

hidupnya dan tidak pula mampu mencapai taraf kehidupan yang dianggap layak sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai manusia.

### **1. Pengertian Keluarga**

Menurut Departemen Sosial dalam Agus Sjafari (2014: 37) Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri, atau suami istri dan anaknya, atau ibu dan anaknya. Keluarga adalah tempat yang penting, tempat bagi anak memperoleh dasar dalam membentuk kemampuan agar kelak menjadi orang yang berhasil dalam bermasyarakat.

Burgess dan Locke dalam Iskandar (2012:16) mendefinisikan keluarga sebagai unit sosial terkecil dalam masyarakat, yang anggotanya terikat oleh adanya hubungan perkawinan (suami istri) serta hubungan darah (anak kandung) atau adopsi (anak pungut). Keluarga merupakan pranata sosial yang sangat penting bagi kehidupan sosial di Negara manapun. Betapa tidak, selama ini sebagian besar masyarakat banyak menghabiskan waktunya dalam sehari bersama keluarga dibandingkan dengan aktivitasnya lain seperti di tempat kerja atau sekolah.

Dalam keluarga, anak pertama-tama memperoleh bekal untuk hidupnya di kemudian hari melalui latihan-latihan fisik, sosial, mental, emosional dan spritual. Kegiatan dalam memenuhi fungsi sebagai keluarga unit sosial tersebut hidup dalam satuan yang disebut rumah tangga (Iskandar 2012:16). Rice dan Tuccker dalam Iskandar (2012:15) mengemukakan rumah tangga lebih luas daripada keluarga.

Terkait dengan peran keluarga seperti yang ditulis Goode dalam Bukunya *World Revolution and Family Patterns* dalam Agus Sjafari (2014:35), bahwa dalam era perubahan global seperti sekarang, struktur keluarga dalam masyarakat juga mengalami perubahan menjadi bentuk conjugal, yaitu keluarga menjadi semakin mandiri melakukan peran - peranya lebih terlepas dari hubungan kerabat-kerabat luas baik dari pihak suami maupun pihak istri.

## **2. Fungsi Keluarga**

Zanden dalam Agus Sjafari (2015:37) menyatakan bahwa fungsi keluarga adalah sebagai wahana terjadinya sosialisasi antara individu dengan warga yang lebih besar. Sama halnya tertuang dalam Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1994 tentang penyelenggaraan pembangunan keluarga sejahtera. Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor budaya, faktor teknologi, faktor keamanan, faktor kehidupan agama, dan faktor kepastian hukum (Syarief dan Hartoyo) dalam Agus Sjafari (2015:47).

Deacon dan Firebaugh dalam Iskandar (2012:16) mengatakan fungsi keluarga adalah bertanggungjawab dalam menjaga, menumbuhkan dan mengembangkan anggota-anggotanya. Dengan demikian, pemenuhan akan kebutuhan-kebutuhan untuk mampu bertahan, tumbuh, dan berkembang perlu tersedia hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemenuhan akan kebutuhan pangan, sandang, papan dan kesehatan untuk pengembangan fisik dan sosial.

- b. Kebutuhan akan pendidikan formal, informal dan nonformal untuk pengembangan intelektual, sosial, emosional dan spritual.

Dengan memperhatikan kebutuhan dasar dari anggota keluarga untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, kesempatan untuk berkembang lebih luas dapat dibangun. Melalui kesempatan berkembang yang lebih luas ini individu dan keluarga akan mampu menampakkan diri dalam berbagai aspek kehidupan mereka, misalnya dalam aspek budaya, intelektual dan sosial (Iskandar 2012:16).

### **3. Pengertian Miskin dan kemiskinan**

Badan Pusat Statistik dan Departemen Sosial dalam Agus Sjafari (2014:16) mengartikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makanan maupun non-makanan. Dari sisi makanan, Badan Pusat Statistik menggunakan indikator yang direkomendasikan oleh Widyakara Pangan dan Gizi tahun 1998 yaitu kebutuhan gizi 2.100 kalori per orang per hari, sedangkan dari sisi kebutuhan non-makanan tidak hanya terbatas pada sandang dan papan melainkan termasuk pendidikan dan kesehatan.

Untuk mengukur kemiskinan, Badan Pusat Statistik menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.



Model ini pada intinya membandingkan tingkat konsumsi penduduk dengan suatu garis kemiskinan (GK), yaitu jumlah rupiah untuk konsumsi per orang per bulan. Sedangkan data yang digunakan adalah data makro hasil Survei Sosial dan Ekonomi Nasional (Susenas). Jadi Penduduk Miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan dibawah garis kemiskinan.

Saragih et al dalam Iskandar (2012:33) mengukur indikator kemiskinan berdasarkan keluarga yang tidak memiliki mata pencaharian atau memiliki mata pencaharian dengan penghasilan rendah, kondisi rumah dan lingkungan fisik tidak memenuhi syarat kesehatan, pendidikan terbatas.

#### **4. Ciri-ciri Kemiskinan**

Suatu studi menunjukkan adanya lima ciri-ciri kemiskinan, yakni :

- a. Mereka yang hidup dibawah kemiskinan pada umumnya tidak memiliki faktor produksi sendiri, seperti tanah yang cukup luas, modal yang memadai, ataupun ketrampilan yang memadai untuk melakukan suatu aktivitas ekonomi sesuai dengan mata pencahariannya.
- b. Mereka pada umumnya tidak mempunyai kemungkinan atau peluang untuk memperoleh asset produksi dengan kekuatan sendiri.
- c. Tingkat pendidikan pada umumnya rendah, misalnya tidak sempat tamat SD, atau hanya tamat SD. Kondisi seperti ini akan berpengaruh terhadap wawasan mereka. Beberapa penelitian

antara lain menyimpulkan bahwa waktu mereka pada umumnya habis tersisa semata-mata hanya untuk mencari nafkah sehingga tidak ada lagi waktu untuk belajar atau meningkatkan keterampilan.

- d. Pada umumnya mereka masuk ke dalam kelompok penduduk dengan kategori setengah menganggur. Pendidikan dan keterampilan yang sangat rendah mengakibatkan akses masyarakat yang miskin ke dalam berbagai sektor formal bagaikan tertutup rapat. Akibatnya mereka terpaksa memasuki sektor-sektor informal.
- e. Banyak diantara mereka yang hidup dikota masih berusia muda, tetapi tidak memiliki ketrampilan atau pendidikan yang memadai. Sementara itu kota tidak siap menampung gerak urbanisasi dari yang makin deras.

## **5. Keluarga Miskin**

Departemen sosial dalam Agus Sjafari (2015) membagi kategori keluarga miskin dengan tiga klaster :

- a. Klaster pertama adalah fakir, kondisi tersebut mendapatkan hibah misalnya saja program bantuan langsung tunai (BLT).
- b. Klaster kedua adalah miskin, yang kemudian diberikan hibah bersyarat yaitu mereka harus berkelompok menjadi KUBE.

- c. Klaster ketiga adalah hampir miskin yang diberikan penjaminan. Melalui kegiatan pendampingan yang dilakukan secara terus menerus dimungkinkan akan mengangkat kondisi kemiskinan.

Keluarga miskin sebagai komunitas sosial pada dasarnya memiliki kesadaran untuk berkelompok. Menurut Haiman dalam Agus Sjafari (2014:21) menyebutkan keberadaan kelompok adalah bahwa setiap anggota percaya dapat memenuhi sebagian kebutuhannya yang tak dapat ia penuhi sendiri dengan cara berkolaborasi dengan orang lain.

Kruger dalam Agus Sjafari (2014:23) menyebutkan bahwa kelompok tak hanya mengacu pada tujuan melainkan juga proses dari interaksi dalam kelompok. Pendekatan kelompok ini pada dasarnya terdapat didalamnya pendidikan, pemberdayaan, kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan.

Secara teoritis proses dalam memberdayakan keluarga miskin secara umum sangat bergantung pada dua hal yaitu :

- 1) kekuatan yang ada pada internal (anggota keluarga itu sendiri) menyangkut segala potensi yang dimiliki oleh anggota keluarga misalnya motivasi, kebutuhan, dan keterampilan.
- 2) Perlunya intervensi dari kekuatan eksternal yaitu kekuatan yang ada di luar dirinya tersebut terkait adanya bantuan atau stimulus yang mendorong untuk lebih berdaya antara lain bantuan uang, bantuan sarana dan prasarana

Salah satu pola pemberdayaan keluarga miskin yang dinilai mampu memberikan kontribusi dalam jangka panjang adalah melalui pendekatan dan pembelajaran kelompok secara partisipatif yang dilakukan secara terus menerus, sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadikan keluarga miskin akan memiliki potensi untuk memampukan dirinya sendiri di dalam memecahkan problematika hidup yang selama ini dihadapi.(Agus Sjafari, 2004 :6).

Berdasarkan pendapat para ahli bahwasanya dengan adanya kelompok bagi keluarga miskin mampu memberikan kontribusi dalam pembangunan masyarakat melalui perkembangan kelompok usaha. Terbentuknya kelompok usaha yang dilakukan oleh keluarga miskin didasari kepada dua hal yaitu berdasarkan wilayahnya dan berdasarkan jenis usaha. (AgusSjafari, 2014:70).

### **C. Jenis – Jenis Kemiskinan**

1. Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi, dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan hidupnya, sehingga orang tersebut memiliki taraf kehidupan yang rendah, dianggap tidak layak serta tidak sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia.
2. Secara umum kemiskinan non massa adalah lawan dari kemiskinan massa. Secara sederhana dapat dikemukakan bahwa kemiskinan non massa adalah kemiskinan yang dihadapi oleh segelintir orang.
3. Kemiskinan alamiah ditemukan jika kajian tentang kemiskinan itu didasarkan atas faktor-faktor penyebab kemiskinan itu terjadi. Dimana

kemiskinan yang terjadi sebagai konsekuensi dari kondisi alam dimana seseorang atau sekelompok orang tersebut bermukim.

4. Kemiskinan kultur atau kemiskinan budaya dalam kasus ini budaya diidentifikasi sebagai faktor penyebab terjadinya kemiskinan tersebut.
5. Kemiskinan terinovasi merupakan bentuk dan kondisi khusus dari kemiskinan kultural. Ciri khusus kemiskinan terinovasi adalah telah terinternalisasi nilai-nilai negatif dalam diri seseorang atau sekelompok orang dalam memandang diri dan kebutuhannya, sehingga mereka menganggap kehidupan dengan segala kondisinya sebagai sesuatu yang tidak dapat berubah.
6. Kemiskinan situasional adalah kondisi kehidupan masyarakat yang tidak layak disebabkan oleh situasi yang ada. Lebih tegasnya, situasi yang ada di lingkungan mana dan saat mana seseorang atau sekelompok orang itu hidup sedemikian rupa sehingga tidak kondusif bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan.
7. Kemiskinan buatan merupakan konsep yang ditemukan jika kajian kemiskinan dititikberatkan pada aspek penyebab. Dimana konsep kemiskinan buatan secara khusus ingin memberikan pesan, agar seseorang atau sekelompok orang, terutama mereka yang mengalami kehidupan yang dikategorikan miskin tidak dengan mudah menyalahkan alam sebagai penyebab kemiskinan yang mereka alami.

#### **D. Program Pemerintah dalam mengatasi kemiskinan**

Pola perekonomian subsistem yang berarti bahwa aktivitas ekonomi, khususnya pertanian hanya sekadar memenuhi kebutuhan dasar yang

diterapkan secara turun-temurun oleh pada umumnya rakyat indonesia pun terusik secara mendasar. Ketidak seimbangan jumlah penduduk indonesia dengan jumlah aparatur penjajah dijadikan dasar untuk melakukan pembeda-bedaan rakyat secara umum hukum.

Kemiskinan terutama sebagai akibat ketimpangan ekonomi yang terjadi di antara masyarakat Indonesia merupakan fakta yang sudah sangat tua. Melihat fakta yang ada, sangatlah menarik untuk melakukan kajian dalam bentuk penelitian seputar program yang telah ditetapkan dalam mengatasi masalah kemiskinan. Oleh karena itu, pada uraian berikut akan disajikan beberapa program pemberdayaan masyarakat yang secara khusus ditetapkan dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan.

Dengan demikian berikut program-program pemerintah dalam mengatasi masalah kemiskinan:

1. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri (PNPM Mandiri) dapat diartikan sebagai program penanggulangan kemiskinan yang berbasis pemberdayaan masyarakat.
2. Program Bantuan Langsung Tunai (BLT) dilatarbelakangi upaya mempertahankan tingkat konsumsi Rumah Tangga Sasaran sebagai akibat adanya kebijakan kenaikan harga BBM.
3. Program beras untuk rakyat miskin (Raskin) merupakan pemenuhan kebutuhan pangan yang menjadi hak setiap warga negara, maka pemerintah menetapkan kebijakan penyediaan dan penyaluran beras bersubsidi bagi kelompok masyarakat miskin (raskin).

4. Program Keluarga Harapan merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan, yang memberikan bantuan tunai Kepada Rumah Tangga Miskin (RTM) melalui Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

#### **E. Program Keluarga Harapan – Kelompok Usaha Bersama**

Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan suatu program penanggulangan kemiskinan. Kedudukan PKH merupakan bagian dari program-program penanggulangan kemiskinan lainnya. Salah satu program dari PKH adalah Kelompok Usaha Bersama yang bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan pada keluarga.

Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Sesuai dengan ketentuannya KUBE merupakan kumpulan orang - orang fakir miskin yang bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan.

Program Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Desa Humene juga mengalami berbagai kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini tentunya

berpengaruh terhadap efektivitas pelaksanaan program KUBE, dimana terdapat berbagai kendala yang mengiringi pelaksanaannya selama ini. Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat/keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Dimensi sosial dan ekonomi menjadi pilar inti dari kegiatan KUBE. Secara sosial, KUBE menjadi wadah bergabungnya warga masyarakat/keluarga miskin, sehingga memungkinkan mereka melakukan interaksi sosial yang positif dan demokratis. Melalui KUBE warga masyarakat/ keluarga miskin dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi, menyelesaikan masalah - masalah personal dan kelompok secara timbal balik, yang pada akhirnya menikat dan martabat kemanusiaan mereka.

Secara ekonomi, kegiatan usaha yang dilakukan dalam kelompok, member kekuatan untuk menghimpun kekuatan modal, kemampuan bersaing, membangun jejaring, membuka peluang mengakses sumber-sumber dan menciptakan kegiatan ekonomi produktif yang demokratis. (Kemensos RI).

Secara operasional usaha, program KUBE dilaksanakan secara kelompok dengan jumlah anggota kurang 10 anggota. Program KUBE dibentuk dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat yang belum memiliki kemampuan untuk mengembangkan kehidupan sosial dan kesejahteraannya. Melalui program KUBE-FM, mereka dapat dibantu untuk



memulai usaha sebagai langkah awal untuk mencapai kesejahteraan sosial dan perbaikan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Kelompok usaha bersama bagi keluarga miskin merupakan sarana untuk meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif (khususnya dalam peningkatan pendapatan), memotivasi warga miskin untuk lebih maju secara ekonomi dan sosial, meningkatkan interaksi dan kerjasama dalam kelompok, mendayagunakan potensi dan sumber sosial ekonomi lokal, serta memperkuat budaya kewirausahaan. Kegiatan usaha diberikan dalam bentuk pemberian bantuan modal usaha dan sarana prasarana ekonomi.

Tujuan program secara umum adalah berupaya untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan sosial keluarga miskin melalui program pemberdayaan dan pendayagunaan potensi serta sumber kesejahteraan sosial bagi penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Secara khusus program ini bertujuan :

1. Meningkatkan pendapatan keluarga miskin
2. Mewujudkan kemandirian usaha sosial-ekonomi keluarga miskin
3. Meningkatkan aksesibilitas keluarga miskin terhadap pelayanan sosial dasar, fasilitas pelayanan publik dan sistem jaminan kesejahteraan sosial.
4. Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab sosial masyarakat dan dunia usaha dalam penanggulangan kemiskinan.
5. Meningkatkan ketahanan sosial masyarakat dalam mencegah masalah kemiskinan

6. Meningkatkan kualitas manajemen pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin.

Sasaran program ini adalah keluarga fakir miskin yang tidak mempunyai sumber pencaharian atau memiliki mata pencaharian tetapi sangat tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan merupakan Keluarga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan. Adapun dinas terkait yang menjadi pelaksana dan penanggung jawab program KUBE adalah Dinas Sosial di setiap daerah.

Kriteria yang menjadi kelompok sasaran program adalah kepala keluarga atau anggota keluarga yang mewakili keluarga fakir miskin, memiliki identitas kependudukan, berniat usaha, usia produktif dan memiliki keterampilan, mampu bertanggung jawab sendiri, serta bersedia mematuhi aturan KUBE (Kelompok Usaha Bersama).

Adapun kategori yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kelompok usaha bersama agar menghasilkan nilai yang efektif adalah :

- a. Proses sosialisasi program kepada masyarakat dikatakan efektif dan optimal apabila dilaksanakan sesering mungkin dan disampaikan melalui media yang bervariasi antara lain penyampaian langsung kepada masyarakat, melalui musyawarah rembang, serta pemasangan spanduk-spanduk yang berkaitan dengan program.
- b. Kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan dinilai efektif apabila sudah terdapat kesesuaian antara bantuan yang disalurkan dengan jenis usaha yang akan dibuka oleh

kelompok yang bersangkutan. Dalam artian, bantuan yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelompok yang nominalnya ditotalkan sampai mencapai jumlah bantuan yang disalurkan oleh pemerintah.

- c. Penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE dinilai efektif apabila dilakukan secara jelas, transparan dan sesuai dengan prosedur yang berlaku serta adanya proses pengawasan yang dilakukan oleh pihak pemerintah terkait pengelolaan bantuan modal usaha oleh kelompok KUBE yang sudah diberikan bantuan.
- d. Proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk dinilai efektif apabila dilakukan secara rutin, sejak awal pembentukan kelompok hingga usaha kelompok berjalan serta pada pengelolaan hasil usaha kelompok.

#### **F. Pengertian Pembangunan Masyarakat Desa**

Dilihat dari unsur kata yang terkandung di dalamnya, konsep pembangunan masyarakat terbentuk dari dua kata, pembangunan dan masyarakat. Apabila menggunakan kaidah dalam tata bahasa, kata “masyarakat” yang terletak dibelakang berfungsi menerangkan atau memberi pensifatan kata “pembangunan” yang ada di depan. Dengan cara seperti ini maka dapat diinterpretasikan bahwa dalam pengertian pembangunan masyarakat tersebut, yang dibangun adalah masyarakat. Oleh sebab itu cukup beralasan untuk mengatakan bahwa titik berat perhatian dalam pembangunan

masyarakat adalah masyarakat itu sendiri, yang berarti juga membangun aspek manusianya. (Soetomo)

Secara lebih tegas bahwa tujuan pembangunan masyarakat bukan membangun barang melainkan membangun orang dan membangun masyarakat. Apabila dilihat secara kronologis, pelaksanaan pembangunan di negara-negara sedang berkembang mulai dekade 1950-an, maka akan tampak bahwa pada awalnya penggunaan strategi Community Development lebih banyak direkomendasikan.

Pembangunan masyarakat desa adalah sepatutnya menjadi prioritas pembangunan. Pembangunan masyarakat desa juga patut dan perlu menjadi prioritas pembangunan nasional dan pembangunan daerah di Negara yang berkembang terutama di Indonesia. Hal ini tidak lain karena pembangunan yang utama dan terutama adalah pembangunan manusia seutuhnya. Manusia yang perlu dibangun jiwa dan raganya itu mayoritas adalah di desa. (Meneth Ginting, 2006 :2)

Pembangunan masyarakat, seperti memperkuat integrasi dalam masyarakat, mengajak orang bekerja sama dan membantu mereka untuk berkomunikasi satu sama lain, ataupun aksi-aksi sosial yang konstruktif. Pembangunan masyarakat juga berkaitan dengan pembangunan yang integrative. Artinya, bidang-bidang yang menjadi fokus pembangunan tidak hanya fokus kepada satu bidang tertentu saja tetapi secara menyeluruh menggabungkannya secara proporsional. (Miftachul Huda, 2006 : 292)

Menurut Purwoko dalam Yuwono (2001:54) mengemukakan terdapat tiga pembangunan masyarakat yakni :

1. Pembangunan masyarakat sebagai pengadaan pelayanan masyarakat interpretasi pembangunan masyarakat yang demikian merupakan kelengkapan dan strategi kebutuhan pokok. Pembangunan dalam hal ini identik dengan peningkatan pelayanan sosial dan pemberian fasilitas sosial, seperti kesehatan gizi, sanitasi, dan sebagainya yang keseluruhannya meningkatkan kesejahteraan.
2. Pembangunan masyarakat sebagai upaya terencana untuk mencapai tujuan sosial yang kompleks dan bervariasi. Di banyak Negara pembangunan masyarakat diartikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan-tujuan sosial yang lebih sublime dan sukar diukur seperti, keadilan, pemerataan, peningkatan budaya, kedamaian pikiran, dan sebagainya.
3. Pembangunan sosial sebagai upaya terencana untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk berbuat. Anggapan dasar dari interpretasi pembangunan yang demikian adalah manusia dan bukan ekonomi dan teknologi yang menjadi fokus dan sumber pembangunan yang utama. Kehendak, komitmen dan kemampuan manusia sebagai anggota masyarakat merupakan sumber-sumber pembangunan yang strategi.

Pembangunan masyarakat desa adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai masyarakat desa yang di cita-citakan guna mencapai masyarakat sejahtera (perubahan pola hidup dan pola tingkah laku dari berfikir tradisonal menjadi masyarakat yang modern).

Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Desa merupakan daerah otonom berdasarkan adat istiadat dan kearifan lokal. Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa mengatakan bahawa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

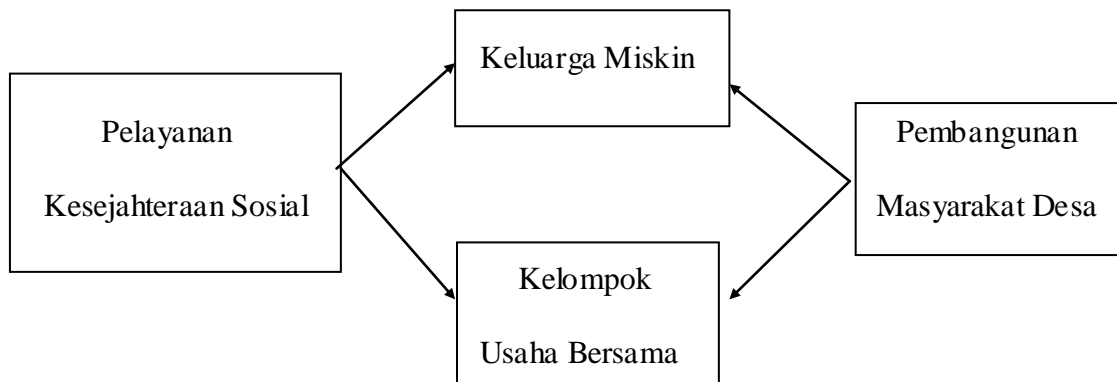
#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Neuman (2006) Penelitian deskriptif adalah “present a picture of the specific details of situation, social setting, or relationship” (menyajikan suatu gambaran dari suatu keadaan, latar belakang sosial, serta hubungan sosial)

Penelitian deskriptif ini memfokuskan pada gambaran akan situasi dan fenomena sosial yang terjadi dilapangan, sehingga kondisi dan latar belakang sosial yang menjadi objek penelitian dapat disajikan secara sistematis dan faktual menyangkut permasalahan yang terjadi dilapangan.

#### **B. Kerangka Konsep**

Berdasarkan judul penelitian, Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Keluarga Miskin dalam Meningkatkan Pembangunan Masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, harus sesuai dengan undang-undang dan peraturan pemerintah yang telah ada dan berlaku.



Gambar 3.1 : Kerangka Konsep

### C. Defenisi Konsep

Dalam hal ini defenisi konsep bertujuan untuk merumuskan istilah yang digunakan secara mendasar dan penyamaan persepsi tentang apa yang akan diteliti serta menghindari salah pengertian yang dapat mengaburkan tujuan penelitian.

Adapun yang menjadi Defenisi Konsep adalah :

#### 1. Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Pelayanan kesejahteraan sosial suatu kegiatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah yang dialami individu, kelompok, keluarga, dan komunitas agar mereka memiliki harga diri dan kepercayaan sehingga mampu menjalankan fungsi sosial dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat.

#### 2. Keluarga Miskin

Keluarga miskin sebagai komunitas sosial pada dasarnya memiliki kesadaran untuk berkelompok. Kesadaran berkelompok merupakan kondisi



alamiah yang dimiliki oleh tiap-tiap manusia dengan tujuan agar ia tetap mampu bertahan dalam kehidupan sosialnya.

Dalam konteks membantu keluarga miskin yakni melalui pendekatan kelompok karena adanya kelompok dapat bekerja sama, saling interaksi, kebersamaan serta dinamika kelompok yang ada dalam kelompok tersebut akan semakin memudahkan bagi anggota kelompok untuk mengembangkan rencana, perluasan jaringan, serta perluasan kesempatan untuk meningkatkan usaha memperoleh keuntungan yang banyak. Pendekatan kelompok ini pada dasarnya terdapat didalamnya pendidikan, pemberdayaan, kemandirian anggota kelompok sesuai dengan substansi yang ada dalam disiplin penyuluhan.

Mengutip pendapat Whitaker (1989) dalam Agus Sjafari (2014:27) beberapa hal yang terkait dengan menggunakan kelompok untuk membantu masyarakat antara lain :

- a. Orientasi pengambilan keputusan untuk bekerja melalui kelompok dalam perencanaan serta dalam mengetahui karakter dari kelompok
- b. Dinamika kelompok untuk menguatkan kelompok dan saling mendengar antar kelompok dalam menyelesaikan masalah kelompok itu sendiri.

Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kesejahteraan yang lebih baik bagi keluarga miskin. Dalam hal ini pelayanan kesejahteraan

yang diberikan Pemerintah oleh keluarga miskin yakni Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan.

3. Jenis - jenis kemiskinan
  - a. Kemiskinan Absolut
  - b. Kemiskinan non massa
  - c. Kemiskinan alamiah
  - d. Kemiskinan Kultur
  - e. Kemiskinan terinovasi
  - f. Kemiskinan Situasional
  - g. Kemiskinan buatan
4. Program Pemerintah dalam Mengentaskan Kemiskinan

Program yang dicanangkan pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yakni PNPM, BLT, RASKIN dan PKH-KUBE. Peneliti lebih memfokuskan pada Program Keluarga Harapan – Kelompok Usaha Bersama (PKH-KUBE) untuk mendalami sejauh mana keberadaan KUBE di Desa Humene. Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan.

Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang. Melalui KUBE masyarakat miskin yang sangat lemah dan rentan dapat saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

## 5. Pembangunan Masyarakat Desa

Pada dasarnya sosok dan postur realitas sosial yang namanya pembangunan masyarakat tersebut mengandung empat unsur (Soetomo, 2009) yaitu :

- a. Pembangunan masyarakat pada dasarnya merupakan perubahan
- b. Pembangunan masyarakat adalah proses semakin terciptanya hubungan yang harmonis antara kebutuhan masyarakat dengan potensi, sumberdaya, dan peluang.
- c. Pembangunan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat untuk merespon berbagai persoalan yang berkembang.
- d. Pembangunan masyarakat merupakan proses yang bersifat multidimensi.

Menurut PBB, Pembangunan Masyarakat adalah suatu proses yang merupakan usaha masyarakat sendiri, yang diintegrasikan dengan otoritas pemerintah guna memperbaiki kondisi sosial, ekonomi dan cultural komunitas, mengintegrasikan komunitas kedalam kehidupan nasional dan mendorong kontribusi komunitas yang lebih optimal bagi kemajuan nasional (Conyers, 1982:115).

Pembangunan masyarakat desa adalah sepatutnya menjadi prioritas pembangunan. Pembangunan masyarakat desa juga patut dan perlu menjadi prioritas pembangunan nasional dan pembangunan daerah di Negara yang berkembang terutama di Indonesia.

#### **D. Katagorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana caranya mengukur suatu variabel penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategori penelitian pendukung untuk analisis dari variabel tersebut. Pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin yakni melalui Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan yang dapat dikategorisasikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Proses sosialisasi bagi masyarakat penerima KUBE
2. Kelompok sasaran dari program KUBE
3. Kesesuaian jenis usaha berdasarkan modal yang diberikan
4. Penyaluran bantuan modal usaha
5. Proses pendampingan bagi kelompok KUBE

#### **E. Informan atau Narasumber**

Informan penelitian merupakan seseorang atau kelompok yang akan diwawancarai dan diminta keterangan mengenai informasi yang terkait dengan kajian yang akan diteliti. Menurut Moleong (2010), dengan menggunakan informan maka informasi yang dibutuhkan yang terkait latar belakang, situasi, dan kondisi serta partisipasi yang terjadi di masyarakat akan mudah untuk diteliti. Dalam penelitian ini, informan yang akan dipilih sebagai berikut :

1. Kelompok Masyarakat
  - a. Kelompok Usaha Bersama Sejahtera
  - b. Kelompok Usaha Bersama Makmur

- c. Kelompok Usaha Bersama Sentosa
2. Pendamping Kelompok Usaha Bersama
3. Kepala Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Dalam penelitian ini akan melakukan studi literatur, wawancara dan observasi kepada informan. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menjabarkan teknik pada tulisan berikut ini :

### **1. Studi Literatur dan Dokumentasi**

Studi literatur akan membahas konsep-konsep yang berhubungan dengan topik penelitian guna memberikan wawasan dan pemahaman dasar dalam menyusun kerangka pemikiran atau definisi konseptual. Adapun kajian studi literatur guna menunjang penelitian ini meliputi bahan bacaan seperti buku-buku, artikel jurnal, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini. Sedangkan dokumentasi, digunakan untuk data sekunder guna mendukung dan memperkuat data primer yang didapat dari kegiatan penelitian di lapangan yang meliputi dokumen berasal dari Dinas Sosial dan Transmigrasi, Kepala Desa Humene.

### **2. Observasi**

Menurut Moleong menjelaskan bahwa kegiatan observasi dilakukan melalui pengamatan yang memungkinkan peneliti untuk mencatat peristiwa yang berkaitan dengan pengetahuan langsung yang diperoleh dari data.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati kondisi dari lokasi usaha KUBE.

Adapun hasil observasi ini sangat membantu dalam proses penelitian karena penulis mendapatkan gambaran mengenai hal nyata yang dirasakan oleh masyarakat yang menjadi sasaran dari program KUBE. Selain observasi pada lokasi usaha KUBE, penulis juga melakukan observasi secara langsung pada kantor Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Gunungsitoli, melalui pengamatan selama proses penelitian berlangsung di kantor tersebut.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dengan maksud dan tujuan tertentu. Wawancara dalam hal ini dilakukan dalam lingkup Dinas Sosial dan Transmigrasi Kota Gunungsitoli sesuai dengan informan yang harus diwawancarai.

Dalam wawancara ini, yang menjadi bahan pertanyaan antara lain menyangkut pelaksanaan program, bantuan dana/anggaran, penyaluran bantuan modal usaha kepada masyarakat yang mengikuti program KUBE, kelompok sasaran, kesesuaian jenis usaha dengan bentuk bantuan modal usaha yang disalurkan, proses sosialisasi program KUBE kepada masyarakat, serta proses pendampingan bagi kelompok KUBE yang terbentuk dalam penelitian ini. Penulis juga melakukan wawancara di lokasi usaha KUBE. Adapun data yang diperoleh kemudian diolah dan dijadikan sebagai hasil penelitian ini.

### **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Oleh karena itu pada penelitian ini, digunakan metode analisa data kualitatif yang dikemukakan oleh Neuman (2006:438) dimana terdapat tahap pengorganisasian data, pengolahan data, penafsiran, dan kesimpulan.

### **H. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini ditentukan dengan maksud dan tujuan tertentu serta mempertimbangkan alokasi dan jarak. Jarak tempuh yang relatif dekat diharapkan dapat menekan alokasi dana dan waktu sehingga, penelitian bisa berjalan secara lebih efektif dan efisien. Penentuan lokasi penelitian berdasarkan faktor geografis, tenaga, waktu dan biaya menjadi salah satu pertimbangan penting.

Lokasi penelitian yang diambil adalah Desa Humene, Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, Kota Gunungsitoli. Selain karena pertimbangan di atas (jarak tempuh, waktu, biaya, dan tenaga), Desa ini dipilih dikarenakan sudah menjadi penerima bantuan dari Program Keluarga Harapan dan beberapa pelayanan sosial lainnya yang menunjang peningkatan ekonomi serta pembangunan masyarakat desa. Selain kuantitas waktu, desa ini juga memiliki kuantitas yang baik dalam hal jenis bantuan. Desa Humene termasuk desa yang beruntung karena selain mendapat bantuan fisik berupa pembuatan jalan desa, dan Dana Desa.

Letak Geografis Desa Humene dari utara berbatasan dengan Desa Tuhegeo II, dari selatan berbatasan dengan Desa Siwalubania II, dari barat berbatasan dengan Desa Simanaere dan dari timur berbatasan dengan Lautan Bebas.

Sedangkan waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 2 bulan, terhitung mulai bulan Februari sampai dengan bulan Maret 2017. Dalam jangka waktu yang tergolong sempit tersebut, harapan peneliti dapat mengumpulkan data sebanyak mungkin guna mengungkap fenomena sosial yang ada di lapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Penyajian Data**

###### **a. Deskripsi Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

Desa Humene adalah desa berpenduduk mayoritas Muslim. Terletak di pinggir pantai sebelah selatan Kota Gunungsitoli, Pulau Nias, Sumatera Utara dan masih dalam wilayah Kota Gunungsitoli. Desa Humene masuk dalam wilayah Kecamatan Gunungsitoli Idanoi, sebuah kecamatan yang baru dimekarkan, yang sebelumnya masuk dalam wilayah Kecamatan Gido. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan, sebagian kecil yang bekerja di Instansi Pemerintah, Guru, Pedagang dan Wiraswasta. Taraf perekonomianpun terbilang kurang sejahtera karena hanya mengandalkan laut tanpa memiliki pekerjaan sampingan, dan para wanitanya cenderung berstatus ibu rumah tangga.

Desa Humene dipimpin oleh seorang Kepala Desa yang terangkat melalui jalur pemilihan langsung. Sebelum adanya pemilihan langsung oleh penduduk, kepemimpinan dalam desa diangkat berdasarkan hasil musyawarah desa, tetapi sejak tahun 2012 hal itu telah diubah mengikuti perkembangan pemilu yang sedang marak di Negara Indonesia. Tingkat pendidikan penduduk Desa Humene masih tergolong rendah. Hampir 70 % tamat SD/SMP bahkan ada yang tidak bersekolah sama sekali.

Pertumbuhan penduduk tidak terlalu cepat, angka kematian sangat rendah dan tingkat kesehatan tergolong baik. Tingkat pembangunan desa lambat, hanya mengandalkan Dana DPDK setiap tahunnya. Bahkan untuk membuat suatu kegiatan masih mengandalkan bantuan orang-orang dermawan di luar Desa Humene.

Adat dan Agama sangat dijunjung tinggi oleh sebagian besar kalangan, namun sebagian kecil lainnya enggan dan cenderung acuh tak acuh, ini problematika sejak dahulu. Adat dalam hal perkawinan, tidak menggunakan adat Nias asli. Oleh sebab penduduknya anak keturunan campuran Muslim dari luar Nias, perkawinan memakai adat campuran Aceh, Melayu dan Minang dan hal ini pun dianut oleh seluruh desa berpenduduk Muslim di Pulau Nias.

#### **1) Batas – batas Wilayah Desa Humene**

Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari kantor kepala desa Humene merupakan suatu Desa yang Terletak di daerah pesisir/ pinggir pantai sebelah selatan Kota Gunungsitoli, Pulau Nias, Sumatera Utara dan masih dalam wilayah Kota Gunungsitoli.

Desa Humene berjarak dari pusat Kota Gunungsitoli dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- (a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tuhegeo II
- (b) Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Siwalubania II
- (c) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Simanaere
- (d) Sebelah timur berbatasan dengan Lautan Bebas

## 2) Keadaan Penduduk

Penduduk merupakan salah satu unsur yang menentukan pengembangan suatu daerah, perkembangan /pertumbuhan penduduk setiap tahunnya tidaklah sama. Umumnya keadaan penduduk disuatu daerah terus berkembang, kualitas serta arah perkembangan daerah bergantung kepada penduduknya dalam menyikapi keadaan lingkungan disekitarnya, seperti pemanfaatan sarana dan prasarana transportasi, pendidikan, kesehatan, bentuk penggunaan lahan serta sarana dan prasarana lainnya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kualitas dan pertumbuhan penduduk sangat berperan penting dalam mempengaruhi perkembangan daerah. Jumlah penduduk di desa Humene tahun 2016 tercatat berjumlah 541 Jiwa yang terdiri atas perempuan 262 Jiwa dan laki laki 279 jiwa dengan jumlah 120 KK.

### (a) Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Mata Pencaharian merupakan sumber pokok untuk memenuhi kebutuhan hidup, semakin bagus suatu usaha seseorang semakin baik pula taraf kehidupan suatu keluarga. Di Desa Humene mayoritas masyarakat bekerja dibidang kelautan, hal ini di dorong oleh potensi sumber daya alam Desa Humene. Tenaga kerja yang bekerja di laut atau nelayan lebih banyak jumlahnya daripada yang bekerja di lapangan pekerjaan lain. Untuk lebih jelasnya dapat melihat tabel berikut ini :

**Tabel 4.1 :****Distribusi Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian**

<b>No</b>	<b>Jenis Pekerjaan/ Profesi</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase (%)</b>
1	Petani	34	21,79%
2	Nelayan	55	35,25%
3	Wiraswasta	38	24,35%
4	Karyawan Honorer/Swasta	15	9,61%
5	Pedagang	1	0,64%
6	Buruh	1	0,64%
7	PNS	10	6,41%
8	TNI	1	0,64%
9	Sopir	1	0,64%
	<b>Jumlah</b>	<b>156</b>	<b>99.97=100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Humene 2016*

Berdasarkan data diatas dapat dikemukakan bahwa mata pencaharian penduduk Desa Humene adalah Pekerjaan Nelayan dengan nilai angka persentase 35,25% yang dimana Desa Humene ini merupakan daerah pinggir pantai atau daerah pesisir.

(b) Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mengembangkan potensi perekonomian dalam suatu daerah sehingga mendukung kemajuan bangsa pula. Untuk memenuhi kebutuhan suatu pendidikan, maka harus di lalui dari jenjang dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi, dengan begitu suatu pendidikan tersebut akan melahirkan sumber daya manusia yang terampil dan berkualitas sebagai tenaga kerja.

Masyarakat yang ada di Desa Humene masih banyak mengecap pendidikan tingkat dasar, ini dipengaruhi oleh lembaga pendidikan yang kurang memadai di Desa Humene sebelum masa pemerkeran saat ini. Namun banyak pula penduduk yang melanjutkan SMA sampai keluar Kecamatan sampai ke Kabupaten/Kota. Begitu Pula dengan tingkat perguruan tinggi, penduduk Desa Humene sudah ada yang menyelesaikan kuliahnya, dan adapula yang sedang menjalai pendidikannya diluar kabupaten bahkan diluar kota untuk mendapatkan wawasan yang lebih luas.

Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat menyadari pendidikan itu sangat penting untuk meningkatkan taraf perekonomian dan sosial. Untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut jumlah pendidikan yang berpendidikan mulai TK, SD, SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

**Tabel 4.2 :**

**Distribusi Penduduk Berdasarkan Pendidikan**

<b>Tingkat Sekolah</b>	<b>Tamatan</b>	<b>Persentase (%)</b>
TK/RA	30	9,06%
SD	96	29%
SMP/SLTP	59	17,82%
SMA/SMK/SLTA	91	27,49%
PERGURUAN TINGGI	21	6,34%
TIDAK SEKOLAH	34	10,27%
<b>Jumlah</b>	<b>331</b>	<b>99,98=100%</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Humene*

Berdasarkan data diatas menunjukkan nilai angka persentase pendidikan di Desa Humene tertinggi yakni tingkat pendidikan dasar dengan

jumlah 29% dan paling rendah adalah tingkat perguruan tinggi dengan jumlah 6,34%. Data diatas yang melanjutkan pendidikan perguruan tinggi hanya dari keluarga yang perekonomiannya mencukupi.

Tinjauan data diatas penduduk Desa Humene yang tidak sekolah memiliki nilai angka persentase 10,27% , hal ini menjadi perhatian bagi pemerintah dan perangkat desa karena pendidikan adalah salah satu jalan utama dalam merubah perekonomian dan derajat manusia.

#### **b) Sarana Pendidikan**

Berkaitan dengan penyediaan lembaga pendidikan formal di Desa Humene saat ini telah di bangun beberapa gedung lembaga pendidikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3 :**

#### **Jumlah sarana Pendidikan di Desa Humene**

<b>Satuan Pendidikan</b>	<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>
PAUD	-	1
R A	-	1
MIS NU	-	1
SD	1	-
<b>Jumlah</b>	<b>1</b>	<b>3</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Humene*

#### **c) Sarana Ibadah**

Untuk sarana ibadah di Desa Humene dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 4.4 :****Jumlah Sarana ibadah di Desa Humene Tahun 2016**

<b>No</b>	<b>Sarana Ibadah</b>	<b>Jumlah</b>
1	Mushola As-Salihin	1
2	Masjid Jami' Humene	1
3	Gereja	-
4	Vihara	-
5	Pura	-
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>

*Sumber : Kantor Kepala Desa Humene*

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa sarana ibadah di Desa Humene adalah memiliki 1 Masjid dan 1 Mushola yang telah dibangun di Desa tersebut menunjukkan seluruh masyarakat yang ada di Desa Humene mayoritas beragama islam.

**d) Sarana Kesehatan**

Sarana dan Prasaran Kesehatan yang ada di Desa Humene masih belum memadai, hanya ada satu Posyandu bernama Melati. Hal ini sangat menjadi kendala bagi masyarakat Desa Humene jika melakukan perobatan yang harus merujuk di Kecamatan Gunungsitoli dengan jarak tempuh lumayan jauh. Desa Humene seharusnya membuka sarana kesehatan minimal puskesmas agar pelayanan sarana lebih memadai. Dengan tersediannya sarana yang memadai diharapkan dapat mengantisipasi, apabila sewaktu-waktunya masyarakat menggunakan jasa pelayanan dari puskesmas mengingat Desa Humene jauh dari Pusat Kota dan Rumah Sakit.

### e) Struktur Pemerintah dan Perangkat Desa



Gambar 4.1 : Struktur Perangkat Desa Humene

*Sumber : Kantor Kepala Desa Humene*

## 2. Hasil Wawancara

Dalam rangka memperoleh data yang akan dijadikan sebagai dasar untuk memperoleh gambaran yang objektif maka peneliti melakukan observasi terhadap kelompok usaha bersama yang merupakan bagian dari pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin. Peneliti telah melakukan wawancara terhadap Kelompok Usaha Bersama yang merupakan masyarakat



Desa Humene., pendamping Kelompok Usaha Bersama, dan Perangkat Desa Humene.

a. Hasil Wawancara Kelompok Usaha Bersama Desa Humene

1) Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Desa Humene

Kelompok usaha ini bernama Kelompok Usaha Bersama Sejahtera yang terdiri dari 9 peserta dengan jenis usaha yakni berkebun atau bertani jagung, kacang tanah, sayur sayuran dan cabai. Modal usaha yang diberikan berdasarkan kesesuaian jenis usaha yakni Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

**Tabel 4.5 :**

**Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Sejahtera Desa Humene**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia
1	Bunga Riahta Sitepu	Ketua	Perempuan	45 Tahun
2	Rosiana Bangun	Sekretaris	Perempuan	31 Tahun
3	Wardian	Bendahara	Perempuan	42 Tahun
4	Irhamna Tanjung	Anggota	Perempuan	37 Tahun
5	Nur Tasman Larosa	Anggota	Perempuan	35 Tahun
6	Saleha Gea	Anggota	Perempuan	45 Tahun
7	Samapati Larosa	Anggota	Perempuan	42 Tahun
8	Nur Asma Laoli	Anggota	Perempuan	41 Tahun
9	Yusnah Zega	Anggota	Perempuan	31 Tahun

*Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017*

Berdasarkan tabel diatas, peserta kelompok berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan usia dari 31-45 tahun. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kelompok pada tanggal 25

februari 2017 pukul 10.00 Wib yaitu pengembangan usaha bertani telah dilaksanakan dari tahun 2015 hingga saat ini, namun berdasarkan pengamatan usaha bertani sudah tidak berjalan seperti semula dikarenakan adanya kendala yakni faktor cuaca yang tidak dapat ditentukan dan faktor lahan bertani yang tidak mendukung karena lingkungan pinggiran pantai. Kendala ini dapat diatasi selama 1 tahun, namun beberapa bulan terakhir kendala ini tak kunjung dapat diatasi yang membuahakan hasil tidak memuaskan.

Wawancara peneliti dengan ketua dari Kelompok Usaha Bersama Sejahtera ini mengatakan bahwa hasil usaha ini dapat membantu perekonomian pada lauk pauk sehari-harinya, namun tidak dapat membantu biaya lainnya seperti biaya sekolah anak. Peserta KUBE Sejahtera mengatakan bahwa tidak terlalu berharap pada usaha ini baik pada biaya pendidikan dan biaya kebutuhan lainnya walaupun hanya mampu menutupi biaya lauk pauk sehari-harinya.

Terlepas dari hal itu, peserta KUBE Sejahtera juga mengatakan bahwa dengan adanya program ini, silaturahmi dengan keluarga lainnya terjalin baik sehingga memberi manfaat yang baik dengan kepuasan tersendiri, dimana pengembangan usaha ini dilakukan secara berkelompok serta adanya kemudahan dalam mengembangkannya. Harapan dari peserta KUBE sejahtera adalah usaha ini tetap berjalan dan terlaksana lagi dengan baik serta pemerintah tetap membantu agar usaha ini berjalan dengan baik.

Proses pengembangan usaha ini di dampingi oleh petugas dari Program Keluarga Harapan. Kelompok Usaha Bersama Sejahtera

merencanakan jika usaha bertani gagal maka dialihkan pada usaha simpan pinjam yang dimana sebelum menjalankan usaha bertani, peserta KUBE Sejahtera telah memikirkan resiko yang akan terjadi kedepannya sehingga menyisihkan biaya usaha baru dari modal yang diberikan pemerintah.

## 2) Kelompok Usaha Bersama Sentosa Desa Humene

Kelompok usaha ini bernama Kelompok Usaha Bersama Sentosa yang terdiri dari 8 peserta dengan jenis usaha yakni berkebun atau bertani jagung, cabe, kangkung dan singkong. Modal usaha yang diberikan berdasarkan kesesuaian jenis usaha yakni Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

**Tabel 4.6 :**

### **Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Sentosa Desa Humene**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Usia</b>
1	Adimina Waruwu	Ketua	Perempuan	42 Tahun
2	Yusmeri Lubis	Sekretaris	Perempuan	33 Tahun
3	Viky Hidayati Zega	Bendahara	Perempuan	35 Tahun
4	Sry Muliani Tanjung	Anggota	Perempuan	45 Tahun
5	Mawarniat Kurinci	Anggota	Perempuan	42 Tahun
6	Asnidar Gulo	Anggota	Perempuan	46 Tahun
7	Yurlina Aceh	Anggota	Perempuan	41 Tahun
8	Sumarni Zega	Anggota	Perempuan	37 Tahun

*Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017*

Berdasarkan tabel diatas, peserta kelompok berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan usia dari 33-46 tahun. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kelompok pada tanggal 26

februari 2017 pukul 10.00 Wib yaitu adanya manfaat yang dirasakan, dengan memberikan kepuasan batin walaupun tidak secara materi karena proses pengembangan usaha dilakukan secara berkelompok sehingga terjalinnya hubungan pertemanan yang baik dengan keluarga 1 dan lainnya. Manfaat lainnya adalah bertambahnya pengalaman dalam berkebun yang pada dasarnya latar belakang peserta kelompok tidak berstatus sebagai petani ungkap ketua kube sentosa.

Kelompok usaha bersama yang dicanangkan oleh Kementerian Sosial pada Program Keluarga Harapan dan ditanggung jawabkan oleh Dinas Sosial bertujuan agar program ini dapat membantu perekonomian keluarga serta mengatasi kemiskinan, yang dimana program ini bersifat tidak hanya sementara namun berkesinambungan sehingga masyarakat dapat mandiri dalam mengembangkan usaha secara berkelompok.

Usaha ini hanya mampu membantu pada biaya lauk pauk sehari-harinya dikarenakan tingkat pendapatan usaha bertani tidak menghasilkan nilai besar serta pembagian pendapatan secara merata. Adapun kendala yang dihadapi Kelompok Usaha Bersama Sentosa adalah tanaman yang kurang memuaskan dikarenakan faktor lahan serta tata cara bertanam yang tidak sesuai dan perputaran panen yang lama. Namun Kelompok Usaha Bersama Sentosa tidak berhenti walaupun dengan keadaan seperti ini melainkan tetap menjalankan usaha dengan penuh sabar menunggu hasil.

Harapan dari kelompok sentosa adalah usaha ini tetap berjalan dan adanya kemajuan serta bantuan dari pemerintah untuk tetap mensuplai serta

memberikan solusi dalam mengatasi kendala ini. Proses pengembangan usaha ini di dampingi dari Program Keluarga Harapan.

### 3) Kelompok Usaha Bersama Makmur Desa Humene

Kelompok usaha ini bernama Kelompok Usaha Bersama Sejahtera yang terdiri dari 9 peserta dengan jenis usaha yakni berkebun atau bertani jagung, sayur sayuran dan cabai, namun sekarang usaha yang dijalankan simpan pinjam dikarenakan beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi gagalnya bertani atau berkebun. Modal usaha yang diberikan berdasarkan kesesuaian jenis usaha yakni Rp. 20.000.000,- (dua puluh juta rupiah).

**Tabel 4.7 :**

**Distribusi Narasumber Kelompok Usaha Bersama Makmur Desa Humene**

No	Nama	Jabatan	Jenis Kelamin	Usia
1	Dahlia Laoli	Ketua	Perempuan	44 Tahun
2	Wirdania Gea	Sekretaris	Perempuan	30 Tahun
3	Nur Jalila Larosa	Bendahara	Perempuan	42 Tahun
4	Sabarnia Zebua	Anggota	Perempuan	36 Tahun
5	Nur Hasanah Gea	Anggota	Perempuan	34 Tahun
6	Wirdan Zebua	Anggota	Perempuan	42 Tahun
7	Rahmawati Aceh	Anggota	Perempuan	44 Tahun
8	Syamsidar Laoli	Anggota	Perempuan	39 Tahun

*Sumber : Hasil Penelitian Maret 2017*

Berdasarkan tabel diatas, peserta kelompok berjenis kelamin perempuan dan berstatus sebagai ibu rumah tangga dengan usia dari 30-44 tahun. Adapun hasil wawancara peneliti dengan kelompok pada tanggal 27

februari 2017 pukul 13.00 Wib yaitu Usaha berkebun atau bertani dari KUBE Makmur ini telah dikatakan Gagal dengan kendala yang dihadapi adalah faktor lahan yang tidak cocok untuk bertani dan tidak subur. Adapun kendala lainnya adalah cara menanam yang tidak sesuai dikarenakan tidak adanya pengalaman dan pengetahuan serta tidak adanya sosialisasi dalam bentuk penyuluhan kepada masyarakat tentang bertani yang baik.

Kendala yang terjadi diatasi dengan mencoba bertani dilahan yang lain dan menanam tanaman lainnya, namun yang terjadi kegagalan lagi, dimana lahan yang digunakan adalah milik orang lain sehingga harus mengeluarkan biaya dalam penyewaan sedangkan pendapatan hasil panen tidak memadai. Hal ini, kelompok usaha bersama makmur memutuskan untuk memberhentikan bertani dan melanjutkan usaha yang lain yakni simpan pinjam, ungkap Ketua Kelompok Usaha Bersama Makmur.

Usaha simpan pinjam ini sudah berjalan kurang lebih 8 bulan dan manfaat yang dirasakan dapat membantu perekonomian baik biaya lauk pauk sehari – harinya, dan bahkan dapat membantu biaya sekolah. Modal usaha simpan pinjam ini berasal dari sisa modal yang diberikan pemerintah dan iuran anggota.

Harapannya usaha ini dapat berjalan dengan baik dan maju serta berhasil dalam kegiatan karena usaha ini dapat membentuk keakraban antara keluarga 1 dengan lainnya yang pada dasarnya tidak ada kaitan kuat dalam hubungan persaudaraan, inilah salah satu alasan kelompok usaha bersama

makmur bertahan untuk melanjutkan program yang dicanangkan Pemerintah, ungkap Ketua KUBE Makmur.

Proses pendampingan dari Program Keluarga Harapan berkesan baik kepada kelompok, serta harapan dari kelompok agar pemerintah terus memperhatikan dan memberikan solusi dalam mengatasi kendala-kendala yang terjadi selanjutnya. Dana tambahan usah simpan pinjam dari kutipan keanggotaan yang senilai Rp. 10.000,- /bulannya.

b. Hasil Wawancara Pendamping Kelompok Usaha Bersama Program Keluarga Harapan (KUBE-PKH)

Kelompok Usaha Bersama dicanangkan oleh Kementerian Sosial melalui program keluarga harapan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang bersifat berkelompok dengan mengembangkan usahanya secara bersama. Adapun hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 maret 2017 pukul 09.00 wib yaitu proses sosialisasi yang dilakukan ditengah masyarakat dikatakan efektif dan optimal apabila dilaksanakan sesering mungkin dan disampaikan melalui media yang bervariasi antara lain penyampaian langsung kepada masyarakat, melalui musrembang, serta pemasangan spanduk-spanduk yang berkaitan dengan program. Namun hal tersebut tidak secara optimal dilaksanakan, sehingga masih ada masyarakat yang tidak sepenuhnya memahami program ini.

Penyaluran bantuan dana secara langsung di kirimkan pada rekening kelompok melalui proses administrasi selama 5 bulan setelah pengajuan proposal kepada dinas sosial, dan dinas sosial meneruskan ke Kementerian

Sosial kemudian kementerian sosial melakukan verifikasi. Jika verifikasi telah di setujui maka barulah dikirimkan dana tersebut pada rekening kelompok bersama pendamping, ungkap pendamping KUBE. Namun tidak adanya kendala pada penyaluran bantuan dana, dan adanya kesesuaian jenis usaha berdasarkan modal.

Pengawasan yang dilakukan harusnya secara rutin bersama aparat desa, dinas sosial dan pendamping, namun realitanya tidak dilaksanakan secara optimal. Sehingga kendala kendala yang dihadapi masyarakat dalam pengembangan usahanya tidak dapat diatasi secara cepat. Pendamping tidak dapat melaksanakan pengawasan secara optimal dikarenakan masa tugas yang diberikan hanya 6 bulan sedangkan program ini bersifat lama dan berkesinambungan bukan, ungkap pendamping KUBE.

Pada dasarnya terdapat kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan kelompok usaha bersama ditengah masyarakat dikarenakan kurangnya sumber daya manusia, jiwa wirausaha yang minim, kondisi geografis tidak mendukung, kurangnya sarana dan prasarana serta dukungan daerah masih rendah. Kendala kendala ini sebisa mungkin dapat diatasi oleh pendamping, namun tidak secara optimal dikarenakan adanya pihak lain yang berperan penting dalam proses penerapan ini.

Harapannya program ini bukan hanya sekedar terlaksana namun harusnya adanya monitoring dan evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang terjadi di masyarakat, karena masyarakat masih membutuhkan peran pemerintah yang bukan hanya sekedar memberikan bantuan saja melainkan



mengikuti proses perkembangan. Harapan selanjutnya adalah adanya stimulan yang efektif serta melanjutkan pendampingan ketika pendampingan kube habis masa tugas, karena masyarakat masih membutuhkan pendampingan.

c. Hasil Wawancara Kepala Desa Humene

Pembangunan masyarakat desa adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan untuk mencapai masyarakat desa yang di cita-citakan guna mencapai masyarakat sejahtera (perubahan pola hidup dan pola tingkah laku dari berfikir tradisional menjadi masyarakat yang modern). Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Hasil wawancara peneliti dengan kepala desa pada tanggal 7 maret 2017 pukul 11.00 wib bertepatan di rumah kepala desa adalah pelayanan kesejahteraan sosial yang saat ini diterima tidak sesuai dengan kronologi dilapangan. Bantuan atau pelayanan yang diberikan kepada masyarakat tidak optimal dan tidak merata penerimaannya bahkan sekitar 60% masyarakat belum menerimanya, hal ini terkendala pada pemerintah.

Program kelompok usaha bersama di Desa Humene secara umum tidak dapat membantu peningkatan pembangunan masyarakat desa namun secara khusus hanya mampu menambah ekonomi yang tidak optimal. Kepala

desa hanya berperan sebagai pendampingan dan tidak terlalu ambil alih. Dukungan yang diberikan kepala desa kepada kelompok yaitu penginputan data, motivasi dan kendala-kendala lainnya yang dihadapi kelompok namun tidak secara penuh.

Harapannya kelompok usaha bersama ini tetap berjalan dengan baik, adanya kemajuan serta peran pemerintah sangat diharapkan agar kendala-kendala yang terjadi dapat diatasi sebagaimana mestinya, ungkap kepala desa.

## **B. Pembahasan**

Adapun pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara diatas bahwa kelompok usaha bersama memiliki kendala dalam pelaksanaan, hal ini menjadi objek penulis pada penelitian dengan menjawab pertanyaan pada rumusan masalah yakni bagaimana pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan masyarakat Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi?

Pertanyaan diatas dapat dilihat dari hasil wawancara yang pada dasarnya pelayanan yang diberikan kepada penerima manfaat tidak berjalan secara optimal. Menurut kelompok masyarakat, peran pemerintah sangat penting dikarenakan kendala yang dihadapi tidak mampu diatasi oleh satu pihak melainkan semua pihak yang berkaitan ikut andil dalam pemecahan kendala ini.

Kendala yang dihadapi pada setiap kelompok usaha bersama (KUBE) dengan usaha bertani adalah lahan yang tidak memadai dan tidak mendukung yang dimana lahan bertani di daerah pinggiran pantai, kurangnya sarana dan

prasarana serta tata cara bertani. Hal ini yang mengakibatkan gagalnya usaha, yang merupakan cara untuk membantu perekonomian keluarga.

Dalam pelaksanaan observasi di lapangan, diperoleh gambaran bahwa kelompok masyarakat memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai perubahan dalam peningkatan taraf kehidupan dengan mempergunakan modal yang diberikan pemerintah sebaik mungkin. Pengamatan peneliti, kelompok masyarakat memiliki rasa tanggung jawab dalam mengembangkan usaha ekonomi produktif ini bila dibandingkan kelompok masyarakat di desa lainnya bahwa modal yang diberikan pemerintah bukan untuk usaha melainkan pembagian rata terhadap kelompok. Hal ini, peneliti ketahui dari pendamping desa lainnya yang kewalahan pada pelaporan program.

Upaya yang dilakukan kelompok usaha bersama Desa Humene ini merupakan wujud nyata dalam meningkatkan pembangunan desa dikarenakan kemauan yang tinggi, maka dalam hal ini jika pihak pemberi manfaat tidak mendukung dalam pengawasan dan evaluasi mengakibatkan kegagalan dan sikap antisipasi yang timbul dari masyarakat.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. SIMPULAN**

Pelayanan kesejahteraan sosial bertujuan untuk meningkatkan pembangunan masyarakat desa yang tidak hanya terfokus pada infrastruktur melainkan kepada pemenuhan kebutuhan ekonomi. Pelayanan kesejahteraan sosial yang diberikan pada Desa Humene yakni kelompok usaha bersama (KUBE) melalui program keluarga harapan kepada keluarga miskin yang pada dasarnya membantu perekonomian.

Kelompok Usaha Bersama merupakan salah satu pendekatan program kesejahteraan sosial untuk mempercepat penghapusan kemiskinan. Melalui KUBE masyarakat miskin mendapatkan fasilitas untuk digunakan dalam usaha bukan bantuan yang digunakan sekali habis, dengan kata lain KUBE merupakan program investasi jangka panjang, serta saling bahu membahu dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Kelompok Usaha Bersama (KUBE) merupakan salah satu media pemberdayaan yang diciptakan untuk membangun kemampuan warga masyarakat/ keluarga miskin dalam memecahkan masalah, memenuhi kebutuhan dan mengembangkan potensi guna meningkatkan kesejahteraan sosialnya.

Sesuai dengan ketentuannya KUBE merupakan kumpulan keluarga miskin yang bersepakat untuk bekerjasama dalam mengembangkan usaha

ekonomi produktif dengan memanfaatkan pembiayaan modal agar mampu mengembangkan usaha, meningkatkan pendapatan. Pelayanan kesejahteraan sosial suatu kegiatan untuk memberikan pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah yang dialami individu, kelompok, keluarga.

Adapun simpulan dari hasil penelitian yang berjudul “pelayanan kesejahteraan sosial bagi keluarga miskin dalam meningkatkan pembangunan masyarakat miskin” sebagai berikut :

1. Program kelompok usaha bersama Desa Humene terdiri dari 3 kelompok yakni KUBE Sejahtera, Sentosa, dan Makmur yang anggota dari keluarga miskin dan pekerjaan ibu rumah tangga dengan usaha bertani atau berkebun.
2. Kelompok usaha bersama di Desa Humene telah berjalan kurang lebih 1 tahun, namun beberapa bulan terakhir pada saat peneliti turun lapangan menunjukkan usaha kelompok tidak berjalan secara efektif dimana memiliki banyak kendala yang tidak dapat diatasi oleh kelompok.
3. Peran pemerintah yang kurang dalam pengawasan sehingga tidak adanya evaluasi dan monitoring langsung kepada masyarakat.
4. Perangkat desa hanya mampu membantu dari segi administrasi dan mendukung dalam motivasi, hal ini tidak menunjukkan keterlibatan langsung dalam penyelesaian kendala yang dihadapi kelompok masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelompok masyarakat dan aparat desa bahwa peran pemerintah sangat penting dalam memperhatikan dengan melakukan monitoring yang optimal agar program ini tidak berhenti dan tidak terjadi kegagalan. Harapannya pemerintah tetap mensuplai dan membantu menghadapi kendala yang terjadi dengan memberikan solusi.

## **B. SARAN**

Adapun saran yang diberikan sebagai bahan evaluasi agar program yang diberikan tidak hanya sekedar program namun penerapannya harus bermanfaat bagi masyarakat. Saran ini ditunjukkan kepada pihak pemberi manfaat yakni pemerintah daerah.

1. Monitoring dan evaluasi minimal 1 dalam 3 bulan dikarenakan usaha masyarakat bertani selama 3 bulan terjadi panen, sehingga jika terjadi kegagalan dalam bertani maka secara cepat dapat teratasi.
2. Pengawasan yang optimal secara rutin, jika pendamping masa tugas berakhir maka peran pemerintah daerah untuk mengambil alih yakni dari pihak dinas sosial.
3. Aparat Desa juga berperan sebagai orang penengah yang menjembatani pemerintah daerah untuk berperan cepat, bukan hanya sekedar mendukung dalam data dan motivasi. Kendala yang dihadapi masyarakat dapat teratasi dengan cepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada
- Departemen Sosial Republik Indonesia. 2004. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial volume III*. Yogyakarta: Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesejahteraan Sosial (B2P3KS).
- Febrianti, Pipit. 2014. *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Terhadap Anak Terlantar Di Panti Sosial Asuhan Anak*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Ginting, Prof. Dr.I.H.Meneth. 2006. *Pembangunan Masyarakat Desa (sebuah refleksi)*. Cetakan I. Medan : USU Press
- Iskandar, A.Dr,Drs,Msi. 2012. *Paradigma Baru Benchmarking Kemiskinan (suatu studi kearah penggunaan indikator tunggal)*. Cetakan Pertama. Bogor : Penerbit IPB Press.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Lembaga Keuangan Mikro Kelompok Usaha Bersama Sejahtera*. Jakarta: Kemensos.
- Kementerian Sosial Republik Indonesia. 2011. *Pedoman Kelompok Usaha Bersama*. Jakarta: Kemensos
- Moleong, 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung

- Mustafa, Andi Azhar. 2014. *Efektivitas Program Kelompok Usaha Bersama Fakir Miskin*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makasar.
- Neuman, William Lawrence. 2006. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. USA: Pearson
- Pujileksono, Sugeng. 2015. *Perundang-undangan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Malang. Setara Press
- Sjafari, Agus. 2014. *Kemiskinan dan Pemberdayaan Kelompok*. Cetakan 1. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Soetomo. 2010. *Pembangunan Masyarakat*. Cetakan III. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah*. Semarang : CLOGAPPS.

### **Undang-Undang**

- Undang-Undang 1945 Pasal 34 tentang *Fakir Miskin Dan Anak Terlantar Dipelihara Oleh Negara*.
- UU No. 11 Tahun 2009 tentang *Pokok-pokok Kesejahteraan Sosial*.
- Undang-undang No. 13 tahun 2011 tentang *Penanganan Fakir Miskin*.
- Keputusan Menteri Sosial RI Nomor 19/HUK/1998 tentang *Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Fakir Miskin yang diselenggarakan oleh masyarakat*.
- Peraturan Presiden RI Nomor 42 Tahun 1981, *Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Fakir Miskin*



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### Daftar Pribadi :

Nama : Fitri Yanna Zega  
Tempat Tanggal Lahir : Gunungsitoli, 17 Desember 1994  
Agama : ISLAM  
Warga Negara : INDONESIA  
Suku : NIAS  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan Pimpong, No. 15 c, Medan Kota  
No Handphone : 0823-6552-7729  
E-mail : fitriyannazega1712@gmail.com

### Riwayat Pendidikan :

SD NEGERI 074038 Kota Gunungsitoli  
SMP NEGERI 5 Kota Gunungsitoli  
SMK NEGERI 2 Kota Gunungsitoli  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

### Tamatan

Tahun 2002-2007  
Tahun 2007-2010  
Tahun 2010-2013  
Tahun 2013-2017

### Pengalaman Kerja :

1. Pelatih Fasilitator PMR 009 SMA Negeri 1 Medan Tahun 2017
2. Pelatih Fasilitator PMR 071 SMK Telkom Medan Tahun 2017

### Pengalaman Organisasi dan Partai

1. Kepala Bidang Sosial dan Kemasyarakatan **HMJ IKS FISIP UMSU** Periode 2014-2015
2. Sekretaris Umum Persatuan Mahasiswa Islam Nias-Medan (**PMIN-Medan**) Periode 2015-2016
3. Kepala Bidang Logistik Korps Sukarelawan (**KSR**) **Unit Markas PMI** Kota Medan Periode 2017-2019
4. Koordinator Forum Sukarelawan Palang Merah Indonesia Kota Medan (**FOREL PMI**) Periode 2017-2018
5. Wakil Sekretaris Umum **Partai Bulan Bintang (PBB)** Dewan Pimpinan Cabang Gunungsitoli Periode 2017-2019

### Pendidikan dan Pelatihan Yang Pernah diikuti :

1. Pendidikan Dasar 120 JPE Korps Sukarelawan Unit Markas PMI Kota Medan Tahun 2016
2. Pelatihan Fasilitator PMR – PMI Kota Medan Tahun 2017

Medan, 17 Mei 2017  
**FITRI YANNA ZEGA**

## **DAFTAR WAWANCARA**

### **A. Informan : Kelompok Usaha Bersama Desa Humene**

#### 1. Identitas

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

#### 2. Pertanyaan

- a. Kendala apa saja yang ibu alami dalam proses pengembangan usaha?
- b. Hal apa saja yang dilakukan dalam menghadapi kendala tersebut?
- c. Apakah usaha bersama dapat membantu perekonomian keluarga?
- d. Apa manfaat yang ibu rasakan ketika usaha dikembangkan secara berkelompok dan bersama-sama?
- e. Adakah pendamping dalam pelaksanaan usaha yang ibu lakukan dari pihak pemerintah?

**B. Informan : Pendamping Kelompok Usaha Bersama Program**

**Keluarga Harapan**

1. Identitas

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

2. Pertanyaan

- a. Bagaimana Proses sosialisasi Program Kelompok Usaha Bersama Kepada Masyarakat?
- b. Bagaimana penyaluran bantuan dana untuk pelaksanaan program Kelompok Usaha Bersama? Apakah terjadi kendala dalam pencairan dana, jika ada bagaimana mengatasinya?
- c. Kendala apa yang dihadapi dalam mengimplementasikan program Kelompok Usaha Bersama di tengah masyarakat?
- d. Bagaimana pengawasan dalam proses pendampingan bagi kelompok usaha bersama?
- e. Apakah ada kesesuaian jenis usaha berdasarkan modal yang diberikan, jika ada bagaimana cara menyelesaikannya dan jika tidak bagaimana?

**C. Informan : Kepala Desa Humene Kecamatan Gunungsitoli Idanoi**

## 1. Identitas

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Agama :

Jabatan :

## 2. Pertanyaan

- a. Pelayanan Kesejahteraan Sosial yang saat ini diterima apakah sudah berjalan sebagaimana mestinya?
- b. Apakah dengan adanya program kelompok usaha bersama dapat membantu peningkatan pembangunan masyarakat desa?
- c. Apakah ada dukungan yang diberikan Desa Humene Kepada pendampingan dalam pelaksanaan program kelompok usaha bersama?
- d. Apa harapan bapak selaku kepala desa untuk pembangunan masyarakat desa terkhusus bagi keluarga miskin?
- e. Bagaimana pengawasan bapak pada program ini?

## Lampiran

### 1. Kelompok Usaha Bersama Sejahtera



#### **Keterangan :**

Wawancara dengan ketua kelompok usaha bersama sejahtera, pada tanggal 25 februari 2017 pukul 10.00 wib



#### **Keterangan :**

Dokumentasi dilahan bertani cabai kelompok usaha bersama sejahtera.



**Keterangan :** Dokumentasi Lahan Bertani Kelompok Usaha Bersama Sejahtera yang berada di pinggiran pantai.

## 2. Kelompok Usaha Bersama Sentosa



**Keterangan :**  
Foto pada tanggal 26 Feb 2017, pukul 10.00 wib di rumah bendahara kelompok Usaha bersama sentosa



**Keterangan :**  
Wawancara dengan ketua kelompok usaha bersama sentosa di kediaman ketua.



**Keterangan :** Dokumentasi lahan bertani sayur bayam, kangkung dan cabai kelompok usaha bersama sentosa.

### 3. Kelompok Usaha Bersama Makmur



Keterangan : Dokumentasi di kediaman ketua kelompok usaha bersama makmur pada tanggal 27 february 2017 pukul 13.00 wib sekaligus wawancara.

### 4. Wawancara Kepala Desa Humene



Keterangan : wawancara kepada Kepala Desa Humene bertempat di kediaman beliau pada tanggal 7 Maret 2017 pukul 10.00 wib.



## 5. Dokumentasi bersama Pendamping KUBE



Keterangan : Wawancara dengan Pendamping KUBE pada tanggal 10 Maret 2017, pukul 09.00 wib bertempat dibalai Desa Humene.

## 6. Kegiatan Perpindahan Pendamping KUBE lama dengan Pendamping KUBE baru.



### Keterangan :

Dokumentasi kegiatan masak mihun untuk persiapan pergantian pendamping kube bersama kelompok usaha bersama sejahtera, sentosa dan makmur di kediaman Badan Permusyawarah Desa Bapak Ruslan Gea



Keterangan : Dokumentasi sebagai pembawa acara pada acara seremoni pergantian pendamping KUBE



Keterangan : Dokumentasi situasi proses acara pergantian pendamping kelompok usaha bersama bertempat di Balai Desa Humen Kecamatan Gunungsitoli Idanoi

## 7. Dokumentasi Fasilitas Desa Humene



Keterangan : Dokumentasi keadaan MCK atau WC Umum di Desa Humene.



Keterangan : Keadaan Sarana Pendidikan PAUD dan MIS di Desa Humene

### 8. Keadaan Lingkungan Desa Humene



Keterangan : Dokumentasi keadaan rumah dan lingkungan Desa Humene Kecamatan Gungungsitoli Idanoi Pada tanggal 8 Maret 2017